

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah paling mendesak dalam pendidikan modern adalah kemerosotan moral generasi muda di negara ini. Kurangnya pengendalian diri siswa, kurangnya sopan santun, dan ujaran agresif serta kebencian di media sosial hanyalah beberapa contoh bagaimana krisis karakter telah berkembang dari masalah kecil menjadi masalah besar di sekolah-sekolah saat ini.¹ Penelitian terbaru juga menyebutkan bahwa perkembangan teknologi digital yang cepat tidak selalu dibarengi dengan kematangan moral anak-anak jauh lebih mudah mengakses informasi, namun tidak diimbangi dengan kemampuan menyaring mana yang benar dan baik.²

Kondisi ini tentu menimbulkan kekhawatiran yang besar, mengingat pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam membangun generasi yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab. Tanpa pembinaan akhlak yang kuat, perkembangan intelektual anak tidak akan seimbang dengan kepribadian dan perilakunya. Kurangnya indoktrinasi agama sejak

¹ "Nisa Afifah, Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital, *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 1 (March 2024), <https://doi.org/10.62096/sq.v5i1.64>."

² Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, and Siti Fatimah, "Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (April 2025): 194–206, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>.

dini dan referensi pendidikan berdasarkan Al-Qur'an, sumber dasar ajaran Islam, umumnya disalahkan sebagai penyebab buruknya karakter moral anak-anak, menurut berbagai penelitian tentang pendidikan Islam. Akibatnya, kita perlu kembali kepada Al-Qur'an untuk landasan pembentukan moral dan mengevaluasi kembali pendidikan karakter berdasarkan ayat-ayat tersebut.³

Mengingat banyaknya masalah moral dan perilaku baru yang melanda generasi muda saat ini, memberikan pendidikan moral yang kokoh kepada mereka menjadi lebih penting dari sebelumnya. Moralitas adalah landasan yang menjadi dasar hubungan seseorang dengan orang lain, perilaku, dan keputusan mereka, serta membimbing mereka dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Karena itu, penanaman akhlak bukan sekadar pelengkap dalam pendidikan, melainkan kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi gejala krisis moral yang semakin meningkat. Penelitian tahun 2023 menegaskan bahwa pendidikan akhlak memiliki peran krusial dalam membangun kontrol diri, empati, dan tanggung jawab sosial anak, yang semuanya menjadi benteng terhadap pengaruh buruk media digital dan pergaulan bebas.⁴

³ Candra Kristiyan, Arri Handayani, and Dini Rakhmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (June 2023): 105–16, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.204>.

⁴ Nisa Afifah, "Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital," *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5, no. 1 (March 2024), <https://doi.org/10.62096/sq.v5i1.64>.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia melaporkan bahwa setiap tahunnya, penggunaan internet di kalangan generasi muda Indonesia terus meningkat. Lebih dari lima jam sehari, sebagian besar anak usia sekolah terlibat dalam hiburan digital, termasuk media sosial, permainan dan gadget. Anak-anak zaman sekarang lebih rentan terhadap ledakan emosi dan kurangnya pengendalian diri akibat waktu penggunaan layar yang berlebihan, yang juga mengurangi kemampuan mereka untuk menjalin hubungan sosial secara langsung dan kesadaran lingkungan.⁵

Selain itu, menurut pendapat yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Layanan Internet Indonesia (APJII), mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah kaum muda. Tingginya penggunaan media digital tanpa pengawasan yang memadai berpotensi memengaruhi perkembangan moral dan karakter anak. Anak cenderung lebih mudah meniru perilaku yang dilihat di media sosial, termasuk perilaku negatif seperti berkata kasar, cyberbullying, kurang sopan kepada orang tua, hingga rendahnya rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁵ "Kementerian Komunikasi Dan Digital," accessed May 11, 2026, <https://www.komdigi.go.id/lainnya/hasil-pencarian?search=pengguna%20gadget%20untuk%20anak%20sekolah>.

⁶ Fadlan Fahrial, "Survei APJII: Pengguna Internet Indonesia Capai 229 Juta Jiwa, Gen Z dan Milenial Mendominasi - Suara Merdeka Jakarta," Survei APJII: Pengguna Internet Indonesia Capai 229 Juta Jiwa, Gen Z dan Milenial Mendominasi - Suara Merdeka Jakarta, accessed May 11, 2026, <https://jakarta.suaramerdeka.com/gaya-hidup/13415681946/survei-apjii-pengguna-internet-indonesia-capai-229-juta-jiwa-gen-z-dan-milenial-mendominasi>.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa ketika anak-anak berulang kali terpapar pada nilai-nilai moral dari Al-Quran melalui pembiasaan, teladan positif, dan lingkungan sekolah yang mendukung, hal itu memperkuat karakter religius, sosial, dan emosional mereka. Sehubungan dengan hal ini, dalam upaya kita untuk meletakkan landasan moral yang kokoh bagi generasi mendatang, penting untuk meninjau kembali bagian-bagian Al-Quran yang kaya akan prinsip-prinsip pendidikan karakter, seperti Surah Luqman ayat 12–19.⁷

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menekankan bahwa pelajaran moral dan seluruh pendidikan karakter yang diberikan Luqman kepada putranya dalam Tafsir Al-Mishbah dimulai dengan monoteisme dan berlanjut dengan pengembangan rasa syukur, pengendalian diri, etika sosial, dan ikatan yang kuat dengan orang tua.⁸ Nilai-nilai ini dipandang sangat relevan dalam menghadapi problem akhlak generasi masa kini karena karakter yang berakar pada tauhid akan membangun pondasi moral yang kuat, sementara pembiasaan syukur dan kerendahan hati mendorong anak untuk memiliki empati dan sikap positif terhadap lingkungannya.

Interpretasi Tafsir Ibnu Katsir terhadap kata-kata tersebut, di sisi lain, lebih menekankan pada disiplin ibadah dan ketegasan doktrin.

⁷ Candra Kristiyan, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 13, no. 2 (January 2024), <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v13i2.15704>.

⁸ "Tafsir Al-Mishbah Jilid 11 -Dr. M. Quraish Shihab.Pdf," n.d.

Menurutnya, pendidikan tauhid pada ayat-ayat ini adalah pondasi utama yang mengarahkan perilaku manusia. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perintah menjauhi syirik, melaksanakan shalat, menyeru pada kebaikan, serta bersabar dalam menghadapi ujian merupakan prinsip akhlak yang paling efektif dalam membentuk kepribadian yang kokoh.⁹ Sikap tawadhu, larangan berjalan dengan sombong, dan perintah untuk merendahkan suara menunjukkan bagaimana pendidikan akhlak harus menata hati sekaligus mengontrol perilaku sosial.

Ketika kedua aliran pemikiran ini dikaitkan dengan masalah kemerosotan moral remaja, yang meliputi sifat-sifat seperti tidak hormat, agresi, dan kurangnya pengendalian diri, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Surah Luqman, ayat 12–19, menawarkan solusi yang sangat tepat. Karakter sosial dan emosional remaja dapat ditingkatkan dengan menanamkan monoteisme, yang dapat bertindak sebagai penghalang moral terhadap dampak buruk media digital. Berdoa sambil menyeru kepada kebaikan dan melarang kejahatan membantu mengembangkan pengendalian diri dan mengarahkan aktivitas seseorang ke arah yang baik. Jadi, jelas dari Tafsir Al-Mishbah dan Ibn Kathir bahwa ayat 12–19 Surah Luqman memiliki kemampuan teoritis dan praktis untuk menyelesaikan

⁹ "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 (Ibnu Katsir) (Z-Library).Pdf," n.d.

dilema moral dan membentuk generasi baru menjadi individu yang jujur, sopan, dan berhati nurani.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, dapat ditemukan beberapa masalah berikut:

- a. Anak-anak masa kini mengalami penurunan kualitas karakter seperti kurangnya adab, kesadaran dan tanggung jawab.
- b. Penggunaan teknologi digital (*gadget*) yang berlebihan mengakibatkan hilangnya kontrol diri.
- c. Orang tua dan pendidik kehilangan rujukan nilai Qur'ani yang aplikatif dalam mendidik anak di era digital.
- d. Kisah Luqman dalam QS. Luqman ayat 12–19 belum banyak dikaji secara kontekstual dengan problem gadget.
- e. Perbedaan pendekatan tafsir klasik dan kontemporer belum dimaksimalkan untuk merumuskan pendidikan karakter anak.

2. Batasan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang sudah disampaikan diatas, skripsi ini dibatasi pada “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Q.S Luqman Ayat 12-19 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir) Serta Relevansi Terhadap Anak di Era Digital”.

3. Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut, dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang telah disebutkan sebelumnya:

- a. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Q.S Luqman ayat 12-19 menurut perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir?
- b. Apa persamaan dan perbedaan pandangan dari kedua tafsir tersebut terkait Pendidikan karakter anak?
- c. Bagaimana relevansi nilai-nilai tersebut dalam menghadapi dampak negatif teknologi digital (*gadget*) terhadap karakter anak?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan menelaah ayat 12–19 Surah Luqman melalui dua kitab tafsir Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Ibnu Katsir studi ini berharap dapat menjelaskan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Dengan mengkaji secara mendalam makna ayat-ayat tersebut, penelitian ini berupaya memetakan prinsip-prinsip dasar akhlak dan karakter Islami yang disampaikan dalam nasihat Luqman kepada anaknya, mulai dari pendidikan tauhid, syukur, birrul walidain, hingga pengendalian diri dan etika sosial. Dengan membandingkan dan membedakan kedua interpretasi ini, kita dapat

memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana akademisi kuno dan modern memandang ajaran puisi ini.

Selain itu, studi ini bertujuan untuk menyelidiki seberapa aplikatif dan bermanfaat prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diuraikan dalam Surah Luqman, ayat 12–19, untuk menangani masalah moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini di era digital. Secara teoritis, studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan konsep pendidikan karakter modern yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dengan menghubungkan temuan studi interpretasi ini dengan fenomena degradasi moral pada anak-anak dan remaja.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengisi kekosongan dalam literatur yang ada mengenai pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan Surah Luqman ayat 12–19. Para akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik pada pendidikan karakter Islami dari interpretasi klasik maupun modern mungkin akan menemukan bahan referensi yang bermanfaat dalam penelitian ini, yang menganalisis Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Ibn Katsir. Kajian ini juga berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai bagaimana pesan-pesan Qur'ani dapat dijadikan dasar konseptual dalam pengembangan teori pendidikan yang relevan untuk kebutuhan zaman sekarang.

Penelitian ini diharapkan memiliki aplikasi praktis yang akan membantu orang tua, pendidik, dan praktisi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak melalui ajaran Al-Qur'an. Surah Luqman, ayat 12–19, memuat prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk membentuk karakter anak-anak, membantu mereka mengembangkan akhlak yang baik, disiplin diri, dan kecerdasan sosial. Selain itu, lembaga pendidikan dan sekolah Islam dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai panduan untuk menciptakan program pendidikan karakter yang lebih terorganisir, relevan, dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

D. Kajian Terdahulu

Penting untuk mengutip beberapa studi sebelumnya yang relevan guna memperkuat latar belakang penelitian dan menunjukkan pendirian studi tersebut. Penelitian sebelumnya tentang prinsip-prinsip pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan studi tafsir, dapat ditemukan dalam referensi ilmiah yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan menelaah penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui perkembangan kajian, pendekatan yang digunakan, serta temuan-temuan penting yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembinaan akhlak generasi muda.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Miftah Farid, Muhammad Iqbal Al Kautsary, dan Asep Hilmi Muhamad Sidik berjudul “*Pendidikan*

Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi dalam QS. Luqman Ayat 12–19)” menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan tafsir tarbawi. Dengan meneliti ayat 12–19 Surah Luqman, penelitian ini mengupas krisis karakter yang melanda masyarakat kontemporer dan pentingnya pendidikan karakter. Menurut temuan, ayat-ayat ini mencakup prinsip-prinsip etika sosial, kesabaran, amar ma'ruf nahi munkar, birrul walidain, monoteisme, dan rasa syukur. Karena membandingkan Tafsir Ibn Katsir dengan Tafsir Al-Mishbah, karya ini berbeda dari yang lain dalam fokus interpretasinya.¹⁰

Kedua, Penelitian IM Kobandaha, Kasim Yahiji dan Sulaiman Ibrahim yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12–19 (Kajian Tafsir Al-Azhar)*” menggunakan metode penelitian pustaka dengan analisis tafsir Al-Azhar. Kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter di kalangan generasi muda merupakan akar penyebab penelitian ini. Menurut penelitian, karakteristik karakter yang ditemukan dalam Surah Luqman, yang mencakup ayat 12–19 Al-Quran, meliputi rasa syukur, kesopanan, ketaatan kepada orang tua, dan ibadah yang tertib. Fokus penelitian ini adalah pada Tafsir Al-Mishbah dan Ibn Katsir, yang

¹⁰ Miftah Farid, Muhammad Iqbal Al-Kautsary, and Asep Hilmi Muhamad Sidik, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi Dalam QS. Luqman Ayat 12–19),” *Jurnal Al-Qiyam* 5, no. 1 (2024): 1–15.

membedakannya dari penelitian penulis sebelumnya dalam hal objek penafsiran¹¹

Ketiga, Penelitian oleh Rizma Ayu Tristiyani dan Abdul Fatah berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12–19 (Studi Living Al-Qur’an)*” menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Penggabungan prinsip-prinsip QS. Luqman ke dalam pengajaran anak muda merupakan topik utama penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika sosial, kesabaran, dan monoteisme dapat ditanamkan melalui teladan dan pembiasaan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada pendekatan, karena penelitian penulis bersifat kajian pustaka dan tidak meneliti implementasi lapangan.¹²

Keempat, Penelitian Nisa Afifah berjudul “*Urgensi Pendidikan Karakter Islami pada Usia Remaja di Era Digital*” membahas tantangan pendidikan karakter akibat pengaruh media digital. Temuan dari penelitian ini mendukung gagasan bahwa nilai-nilai karakter Islami dapat membantu memulihkan moralitas remaja. Penekanan pada penanaman nilai-nilai moral pada generasi penerus merupakan benang merah yang menghubungkan penelitian ini dan karya penulis; namun, penelitian ini berbeda dalam

¹¹ Istianah Masruroh Kobandaha, Kasim Yahiji, and Sulaiman Ibrahim, “Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al-Azhar),” *Irfani* 16, no. 2 (2020): 50–61.

¹² Rizma Ayu Tristiyani and Abdul Fatah, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19:(Studi Living Al-Quran Pada Lembaga Dakwah Islam Indonesia Di Cabai Rawit),” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2024): 249–63.

sumbernya, karena tidak secara langsung meneliti Surah Luqman ayat 12–19.¹³

Kelima, Penelitian Candra Kristiyan, Arri Handayani, dan Dini Rakhmawati berjudul “*Pentingnya Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Digital*” menekankan urgensi pendidikan karakter sebagai respons terhadap krisis moral anak. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk pengendalian diri dan rasa tanggung jawab anak-anak. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena tidak berpusat pada penafsiran Al-Quran tertentu, melainkan mengambil pendekatan yang lebih luas.¹⁴

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh N. Harmaliani berjudul “*Metode Pendidikan Anak dalam Surah Luqman Ayat 12–19 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*” menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan tafsir tahlili. Penelitian ini mengkaji bagaimana metode pendidikan yang diterapkan Luqman kepada anaknya berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir. Penelitian menunjukkan bahwa ayat 12–19 Surah Luqman memberikan petunjuk tentang bagaimana menjadi seorang Muslim yang baik, bagaimana beribadah secara teratur, bagaimana memberikan teladan yang baik, dan bagaimana memperkuat tauhid. Cakupan interpretasi inilah yang membedakan penelitian ini dari penelitian penulis, yang

¹³ Afifah, “Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital.”

¹⁴ Kristiyan, “PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN.”

membandingkan dan mengontraskan interpretasi Ibn Katsir dan Al-Mishbah serta menyoroti relevansi keduanya terhadap dilema moral modern.¹⁵

Ketujuh, Penelitian lain dilakukan oleh N. Fitria dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12–19 (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Ibnu Katsir)*”. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan analisis komparatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan dan membedakan dua pandangan tentang manfaat pendidikan karakter. Temuan menunjukkan bahwa meskipun kedua pandangan tersebut memprioritaskan pendidikan moral dan monoteisme, keduanya berbeda dalam perlakuan terhadap konteks dan metode interpretasi. Fokus penelitian penulis menghubungkan cita-cita ini dengan kesulitan moral generasi muda, yang berbeda dengan kesamaan dalam penelitian ini dalam objek studi ayat-ayat dan interpretasinya.¹⁶

Kedelapan, Penelitian oleh Y Noviana Uning dengan judul “*Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an (Studi Surah Luqman Ayat 12–19 dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah)*”. Dengan menelaah Surah Luqman ayat 12–19 melalui lensa Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, penelitian ini menggunakan

¹⁵ Nopi Harmaliani, Cikdin Cikdin, and Nurma Yunita, “Metode Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Ibnu Katsir)” (IAIN Curup, 2018).

¹⁶ Nurin Fitria, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19: Perspektif Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Ibnu Katsir” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

pendekatan studi literatur untuk menyelidiki pentingnya pendidikan karakter. Menurut temuan penelitian, bagian-bagian ini mengajarkan pelajaran hidup penting seperti etika sosial, kesabaran, rasa hormat kepada orang tua, penghargaan, dan monoteisme. Penelitian ini sebanding dengan penelitian penulis karena kedua studi tersebut meneliti pendidikan karakter melalui lensa interpretasi Al-Qur'an dan keduanya berfokus pada objek studi yang sama, yaitu Surah Luqman ayat 12–19. Penelitian Noviana Uning bergantung pada Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah, sedangkan penelitian penulis berpusat pada Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Ibn Katsir, dan menyoroti pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengatasi dampak buruk teknologi digital terhadap karakter anak-anak¹⁷

¹⁷ NOVIANA UNING, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN (STUDI SURAH LUQMAN AYAT 12-19 DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISHBAH)" (S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022), <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/34591/>.